



2023

# LAPORAN AKHIR

Indeks Kerukunan Umat Beragama  
Kabupaten Mojokerto



Kerjasama Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Tahun 2023



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Laporan Hasil Survei Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mojokerto tahun 2023 dapat terselesaikan. Laporan ini merupakan hasil penelitian kerjasama antara Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto.

Laporan hasil survei ini diharapkan dapat memberikan informasi baik kepada masyarakat, peneliti, pemerhati sosial keagamaan dan pemegang kewenangan di Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam menganalisis penyusunan kebijakan dan juga membina kehidupan sosial keagamaan di daerah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung secara penuh terhadap pelaksanaan survei hingga terselesaikannya laporan ini. Apabila dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik substansi maupun teknis kami menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, kami berharap ada masukan dan saran untuk penyempurnaan dan perbaikan laporan ini.

Surabaya, November 2023

Hormat kami,

Tim Peneliti

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	3
2.1 Kerukunan Beragama.....	3
2.1.1 Toleransi .....	3
2.1.2 Kesetaraan .....	4
2.1.3 Kerjasama .....	5
2.2 Tinjauan Statistika .....	5
2.3 Structural Equation Modelling (SEM) .....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	9
3.1 Populasi dan Sampel.....	9
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	10
3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	11
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	13
4.1 Karakteristik Responden.....	13
4.1.1 Jenis Kelamin .....	13
4.1.2 Usia .....	13
4.1.3 Agama .....	14
4.1.4 Tingkat Pendidikan .....	15
4.1.5 Pekerjaan .....	16
4.1.6 Pendapatan .....	16
4.1.7 Heterogenitas Agama .....	17
4.1.8 Frekuensi Responden Melakukan Ibadah.....	18
4.2 Model Pengukuran Variabel .....	19
4.2.1 Indeks Kerukunan Umat Beragama .....	19

4.2.1.1	Dimensi Toleransi .....	19
4.2.1.1.1	Subdimensi Interaksi.....	20
4.2.1.1.2	Subdimensi Kebebasan .....	21
4.2.1.1.3	Subdimensi Kepercayaan .....	21
4.2.1.2	Dimensi Kesetaraan.....	25
4.2.1.3	Dimensi Kerjasama .....	27
4.2.2	Pola Pendidikan Keluarga .....	32
4.2.3	Implementasi Kearifan Lokal .....	33
4.2.4	Peran Pemerintah .....	34
4.3	Model Struktural .....	34
BAB V	PENUTUP .....	36
5.1	Kesimpulan.....	36
5.2	Rekomendasi .....	36
DAFTAR	PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	.....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase Sampel per Kecamatan .....	9
Tabel 3.2 Instrumen Kerukunan .....	10
Tabel 3.3 Kategori Kerukunan .....	11
Tabel 4.1 Model Struktural Pengaruh Faktor IKUB .....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	13
Gambar 4.2 Persentase Responden berdasarkan Usia .....	14
Gambar 4.3 Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut .....	15
Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	15
Gambar 4.5 Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan .....	16
Gambar 4.6 Persentase Responden berdasarkan Pendapatan .....	17
Gambar 4.7 Komposisi Heterogenitas Responden .....	17
Gambar 4.8 Komposisi Frekuensi Responden Melakukan Ibadah .....	18
Gambar 4.9 Perbandingan Indikator Subdimensi Interaksi .....	20
Gambar 4.10 Perbandingan Indikator Subdimensi Kebebasan Menjalankan Ibadah .....	21
Gambar 4.11 Perbandingan Indikator Subdimensi Kepercayaan terhadap Lingkungan Sekitar .....	22
Gambar 4.12 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Toleransi .....	23
Gambar 4.13 Perbandingan Dimensi Toleransi.....	23
Gambar 4.14 Perbandingan Dimensi Toleransi Tiap Kecamatan.....	24
Gambar 4.15 Perbandingan Indikator Dimensi Kesetaraan.....	25
Gambar 4.16 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kesetaraan.....	26
Gambar 4.17 Perbandingan Dimensi Kesetaraan Tiap Kecamatan .....	27
Gambar 4.18 Perbandingan Indikator Dimensi Kerjasama.....	28
Gambar 4.19 Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kerjasama .....	29
Gambar 4.20 Perbandingan Dimensi Kerjasama Tiap Kecamatan.....	30
Gambar 4.21 Perbandingan IKUB pada Masing-masing Dimensi .....	31
Gambar 4.22 Indeks Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mojokerto .....	31
Gambar 4.23 Model Pengukuran Variabel IKUB .....	32
Gambar 4.24 Model Pengukuran Variabel Pola Pendidikan Keluarga.....	33
Gambar 4.25 Model Pengukuran Variabel Implementasi Kearifan Lokal.....	33
Gambar 4.26 Model Pengukuran Variabel Peran Pemerintah.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden .....	39
Lampiran 2 Indikator Dimensi Toleransi .....	41
Lampiran 3 Indikator Dimensi Kesetaraan .....	43
Lampiran 4 Indikator Dimensi Kerjasama.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Di Indonesia ada 6 (enam) agama yang diakui dan mendapatkan landasan hukum yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Ajaran agama berperan sebagai panduan moral yang membimbing individu dalam menentukan apa yang benar dan salah. Selain itu, ajaran agama dapat berperan dalam memelihara keseimbangan sosial dengan memberikan pedoman tentang bagaimana masyarakat seharusnya berinteraksi dan bersikap satu sama lainnya. Di tengah dinamika global, keberagaman agama yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan potensi konflik dan ketegangan yang dapat memecah belah bangsa dan merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Potensi tersebut merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat dan penyelenggara pemerintahan untuk mengelola dan memperkuat kerukunan umat beragama.

Kerukunan umat beragama merupakan pondasi penting dalam pembangunan nasional. Ketika masyarakat hidup dalam harmonis, maka pembangunan sosial dan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Pengukuran sejauh mana tingkat kerukunan umat beragama telah terwujud memerlukan suatu instrumen yang disebut Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB).

Sejak tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Mojokerto telah melakukan kajian untuk mengukur tingkat kerukunan umat beragama melalui survei Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB). Tujuannya adalah untuk mengelola keragaman dengan baik, meminimalisir risiko timbulnya konflik di antara warga maupun antarkelompok dan pemeluk agama, meneguhkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Mojokerto. Indeks kerukunan yang dikaji adalah berdasarkan 3 (tiga) dimensi utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Pertama, dimensi toleransi merepresentasikan dimensi saling menerima dan menghargai perbedaan. Kedua, dimensi kesetaraan mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi hak dan kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Ketiga, dimensi kerjasama menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain

dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan. Kerukunan umat beragama dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh faktor pola pendidikan keluarga, kearifan lokal yang ada, dan juga peran dari Pemerintah.

Survei Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) ini dilakukan secara periodik sejalan dengan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 yaitu mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, terampil dan produktif yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Sasaran utama dari misi tersebut adalah meningkatnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, IKUB Kabupaten Mojokerto mengalami tren yang positif yaitu berada dalam kategori kerukunan yang baik dan mengalami peningkatan indeks. Pada tahun 2020, IKUB sebesar 69,48 (baik), tahun 2021 IKUB sebesar 70,33 (baik), dan pada tahun 2022 IKUB sebesar 72,84 (baik). Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kerukunan umat beragama dapat membantu merancang kebijakan yang lebih efektif dalam memperkuat hubungan antarumat beragama dan memberikan kontribusi positif pada pembangunan nasional.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2023. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Mempermudah Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan *stakeholder* lainnya dalam memantau, mengawasi dan mengevaluasi efektifitas program penyelenggaraan kerukunan umat beragama.
2. Menjadi bahan Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk penyusunan kebijakan dan program ke depan dalam rangka membangun iklim/kondisi kerukunan umat beragama yang lebih kondusif.
3. Memberikan informasi dan referensi bagi instansi/lembaga lainnya dan para pemerhati kerukunan dan sosial keagamaan tentang kondisi kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto untuk melakukan kajian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kerukunan Beragama**

Kerukunan umat beragama merupakan suatu kondisi hubungan umat beragama yang toleran, setara dalam menjalankan agama, serta bekerjasama dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kerukunan umat beragama memiliki tiga dimensi utama, antara lain:

##### **2.1.1 Toleransi**

Toleransi menurut Davit Little, seorang dosen di *Practice of Religion, Ethnicity and International Conflict, School of Divinity*, Universitas Harvard mempunyai arti: 1) menghormati pandangan orang lain, dan 2) tidak menggunakan pemaksaan atau kekerasan kepada orang lain. Sullivan, Pierson dan Marcus menguraikan tentang toleransi sebagai kesediaan untuk menghargai, menerima atau menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang. Toleransi sebagaimana dimaknai oleh Margareth Sutton adalah kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas- yang memang adalah arti dasar demokrasi itu. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memelihara toleransi, antara lain: ciptakan kenyamanan, kenali perilaku intoleransi dan tolak sikap intoleransi, dukung orang/kelompok orang korban intoleransi, beri kesempatan orang untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda, jujur terhadap perbedaan, dan beri contoh sikap toleran. Dari sejumlah makna toleransi yang dikonsepsikan para ahli di atas, dapat ditarik empat makna besar, yaitu: 1) menghormati, 2) penerimaan atau menerima, 3) jujur, dan 4) teladan. Selanjutnya dari setiap makna ini ditelusuri lagi maknanya masing-masing, dan turunan makna-makna tersebut dijadikan sebagai dimensi dan sub dimensi serta dasar acuan penarikan pertanyaan/kuisisioner, seperti berikut:

##### 1. Menghormati

- Kesediaan untuk menghargai
- Menghargai dan menghormati
- Berhati-hati terhadap hak orang lain

## 2. Penerimaan (menerima)

- Memberi kesempatan berinteraksi pada orang yang berbeda
- Menciptakan kenyamanan
- Tidak menggunakan kekuatan terhadap dan paksaan terhadap kepercayaan dan praktek yang menyimpang
- Penghargaan pada keragaman budaya
- Mengenali sikap tidak toleran

## 3. Jujur

- Jujur terhadap perbedaan

## 4. Teladan

- Bersikap sebagai contoh
- Sabar membiarkan orang lain menjalankan agamanya
- Memberi kesempatan berinteraksi kepada orang lain yang berbeda.

### **2.1.2 Kesetaraan**

Konsep tentang kesetaraan dimaknai antara lain sebagai pandangan dan sikap hidup menganggap semua orang adalah sama, baik dalam hal hak dan kewajiban. Hak atas melaksanakan agama beribadah dan kewajiban terhadap kehidupan bernegara dan bersosialisasi dengan penganut agama lain. Ukuran kesetaraan dari penelusuran berbagai sumber diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Tingkatan Yang Sama

- Tidak ada superioritas
- Tidak diskriminatif
- Hubungan timbal balik

#### 2. Punya Kesempatan Yang Sama

- Memberi kebebasan melakukan aktifitas keagamaan bagi orang lain
- Berhati-hati (menjaga) terhadap hak orang lain

#### 3. Perlindungan

- Perlindungan terhadap perbedaan (agama)
- Perlindungan terhadap penghinaan (agama)

### 2.1.3 Kerjasama

Menurut Charles H Cooley, seperti dikutip Soekanto, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam menjalin kerja sama. Pengertian lain adalah realitas hubungan sosial dalam bentuk tindakan nyata. Misalnya, dalam tindakan tolong menolong antar kelompok agama. Tindakan ini muncul ketika variabel pertama dan kedua dihadapkan pada kondisi sosial dalam masyarakat. Jika sebuah kondisi dipersepsikan atau disikapi sebagai suatu yang merugikan kelompoknya, bisa melahirkan suatu tindakan yang tidak berwujud bekerjasama. Demikian sebaliknya. Termasuk dalam hal ini adalah faktor-faktor domestik dan internasional, seperti hegemoni politik oleh suatu bangsa atau Negara. Dengan demikian pemahaman terhadap variabel ini menjadi penting mengingat hal ini akan memberikan gambaran mengapa hubungan sosial antar pemeluk agama menjadi rawan bahkan menimbulkan suatu konflik.

## 2.2 Tinjauan Statistika

Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan meringkas informasi dari data atau sampel yang dikumpulkan. Cara-cara sederhana untuk mengolah data yang terdiri atas pembuatan grafik dan perhitungan mengenai ukuran pemusatan dan sebaran data. Dengan cara-cara ini dapat diperoleh informasi mengenai data antara lain pola atau bentuk, pemusatan dan sebaran data serta hubungan antar data. Namun dalam statistika diskriptif data yang diperoleh tidak dapat diambil kesimpulan. Dalam statistika deskriptif dikenal istilah ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

Ukuran pemusatan data yang paling sering digunakan adalah nilai *Mean*, *Median* dan *Modus*. *Mean* adalah rata-rata dari beberapa buah data, nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data (Walpole, 1995). *Mean* didenotasikan dengan  $\bar{x}$ . *Median* adalah nilai tengah sehingga 50% data di bawah median dan 50% diatas median. Untuk menghitungnya data disusun terlebih dahulu. *Median* merupakan nilai sentral dari sebuah distribusi frekuensi

sampel. Nilai sedemikian merupakan nilai sentral berhubung dengan posisi sentral yang dimilikinya dalam distribusi sampel tersebut. Tidak mengherankan jika median juga dinamakan rata-rata posisi (*positional average*). Secara teoritis, median membagi seluruh jumlah observasi atau pengukuran sampel ke dalam dua bagian yang sama. Penentuan median disusun mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Median gugus data yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai terbesar atau sebaliknya adalah pengamatan yang tepat ditengah-tengah bila banyaknya pengamatan itu ganjil atau rata-rata kedua pengamatan yang tengah bila yang tengah bila banyaknya genap (Walpole,1995). Modus segugus pengamatan adalah nilai yang sering terjadi paling sering muncul atau yang mempunyai frekuensi paling tinggi (Walpole, 1995).

Berikut adalah rumus untuk mencari *mean*, median dan modus dari data secara berturut-turut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$Me = Q_2 = \begin{cases} \frac{x_{i+1}}{2} & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_{\frac{i}{2}} + x_{\frac{i}{2}+1}}{2} & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$

$$Mo = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean

**Me** = Median

**Mo** = Modus

$x_i$  = Data ke-i

**n** = Banyaknya data

**L** = Tepi bawah kelas yang memiliki frekuensi terbesar

**b<sub>1</sub>** = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

**b<sub>2</sub>** = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

Sedangkan ukuran penyebaran data yang sering digunakan adalah Varians dan Simpangan baku. Varians adalah suatu besaran yang mengukur besarnya ragam

datayang dinotasikan dengan  $S^2$  sedangkan simpangan baku adalah akar dari ragam (*variance*). Simpangan baku dinotasikan dengan  $S$ . Rumus varians dan simpangan baku adalah sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians

$S$  = Simpangan baku

$x_i$  = Nilai tengah data ke-i

$\bar{x}$  = *Mean*

n = Banyak data

Korelasi adalah salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan linier antara dua variabel. Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel adalah Korelasi Pearson. Selain untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel korelasi pearson juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel tersebut. Jika didapatkan nilai korelasi mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berhubungan secara linier. Sebaliknya jika didapatkan bahwa nilai korelasi mendekati 1 atau -1 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier yang erat. Persamaan korelasi antara dua variabel adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

dengan

$r_{xy}$  = nilai korelasi

$x_i$  = observasi ke-i pada variabel pertama

$\bar{x}$  = rata-rata observasi pada variabel pertama

$y_i$  = observasi ke-i pada variabel kedua

$\bar{y}$  = rata-rata observasi pada variabel kedua

### 2.3 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) atau model persamaan struktural, merupakan suatu teknik modeling statistika yang paling umum dan telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (Behavior Science). SEM dapat ditunjukkan sebagai kombinasi analisis regresi dan analisis path (Hair et al., 2006). SEM adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian secara menyeluruh (Santoso, 2011). Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reabilitas instrument penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus, menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang ada dalam SEM antara lain:

- a. Variabel laten yaitu variabel yang tidak bisa diukur secara langsung misalnya perilaku, perasaan dan motivasi. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang memiliki kesetaraan dengan variabel bebas yaitu tidak tergantung dengan nilai variabel lain. Sedangkan variabel endogen memiliki kesetaraan dengan variabel terikat yaitu bergantung dengan nilai variabel lain.
- b. Variabel manifest (observed variabel) atau variabel terukur (measured variabel) yaitu variabel yang dapat diamati dan dapat diukur secara empiris. Variabel ini disebut juga sebagai indikator. Variabel ini dianggap sebagai efek dari variabel laten.

Syarat utama yang dilakukan sebelum menggunakan SEM adalah membangun model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran. Model pengukuran menggambarkan hubungan antar variabel-variabel indikator dengan variabel laten yang dibangunnya, sedangkan model struktural menjelaskan antar variabel laten. Oleh karena itu, alat yang digunakan untuk menganalisis kedua model tersebut antara lain:

1. Confirmatory Factor Analysis (CFA): digunakan untuk menguji model pengukuran. CFA digunakan untuk melihat apakah indikator-indikator yang digunakan dapat benar-benar menjelaskan sebuah konstruk.
2. Multiple Regression Analysis: digunakan untuk menguji model struktural. Multiple Regression Analysis digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel (independen) dengan variabel endogen (dependen). Selain itu juga dapat diketahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antar variabel.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada survei ini adalah masyarakat Kabupaten Mojokerto berusia 17 tahun ke atas, yang tersebar di 18 Kecamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu pada setiap Kecamatan akan dipilih acak beberapa desa, selanjutnya dipilih sampel acak di setiap desa tersebut.

Menurut BPS Kabupaten Mojokerto dalam Angka (Badan Pusat Statistik, 2021), jumlah penduduk menurut jenis kelamin berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2021 adalah 562.947 orang laki-laki (50,30%) dan 556.262 orang perempuan (49,70%) dengan total jumlah penduduk adalah 1.119.209. Proporsi jumlah responden per Kecamatan harus mendekati proporsi jumlah total penduduk di Kabupaten Mojokerto. Persentase sampel pada tiap Kecamatan ditunjukkan dengan Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Persentase Sampel per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Bangsals	4.65%
2	Dawar Blandong	4.65%
3	Dlanggu	4.65%
4	Gedek	5.32%
5	Gondang	3.99%
6	Jatirejo	3.65%
7	Jetis	7.64%
8	Kemlagi	5.32%
9	Kutorejo	5.98%
10	Mojoanyar	4.65%
11	Mojosari	6.64%
12	Ngoro	7.31%
13	Pacet	5.32%
14	Pungging	7.31%
15	Puri	6.98%
16	Sooko	6.64%
17	Trawas	2.66%
18	Trowulan	6.64%

Selain penentuan sampel per Kecamatan, survei juga mempertimbangkan agama dan juga proporsi jenis kelamin penduduk Kabupaten Mojokerto.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan (kuesioner). Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan November 2023. Instrumen yang digunakan mengacu pada instrumen pengukuran kerukunan umat beragama oleh Kementerian Agama dan Puslitbang Bimas Agama, dan ditambahkan informasi lain yang mendukung analisis. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *Likert*, dengan rentang 1 sampai 4. Hasil skor kemudian dikonversi ke dalam range nilai [0,100]. Pengukuran indeks kerukunan umat beragama dilakukan dengan melihat capaian skor pada masing dimensi dan subdimensi kerukunan seperti pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2** Instrumen Kerukunan

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Skala Ukur	
Toleransi	Interaksi	Kesediaan hidup bertetangga dengan penganut agama lain	1. Sangat Keberatan 2. Keberatan 3. Tidak Keberatan 4. Sangat Tidak Keberatan	
		Kesediaan penganut agama lain membangun rumah ibadat di desa/kelurahan tempat tinggal		
		Kesediaan penganut agama lain melakukan perayaan di desa/kelurahan tempat tinggal		
		Kesediaan anak berteman dengan penganut agama lain		
	Kebebasan	Melaksanakan ibadat di lingkungan tempat tinggal	1. Sangat Sulit 2. Sulit 3. Mudah 4. Sangat Mudah	
		Melaksanakan ibadat ketika ada perayaan keagamaan		
		Mengenakan simbol keagamaan di tempat umum		
		Mencari makanan yang baik menurut keyakinan		
	Kepercayaan	Kepercayaan	Kepercayaan pada orang lain	1. Tidak Percaya 2. Kurang Percaya 3. Percaya 4. Sangat Percaya
			Kepercayaan pada tetangga	
			Kepercayaan pada tokoh agama	
			Kepercayaan pada orang dari suku berbeda	
Kepercayaan pada penganut agama lain				
Kesetaraan	-	Semua punya hak untuk menyiarkan agama	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju) 3. Setuju	
		Memperlakukan pemeluk agama lain dengan baik		

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Skala Ukur
		Mendukung saudara/kerabat berbuat baik kepada pemeluk agama lain	4. Sangat setuju
		WNI, apapun agamanya, berhak menjadi kepala daerah	
		WNI apapun agamanya, berhak menjadi Presiden	
		Siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai agama yang dianut	
Kerjasama	-	Berkunjung ke rumah penganut agama lain	1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Sering 4. Sangat Sering
		Makan bersama dengan penganut agama lain	
		Berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan penganut agama lain	
		Membantu penganut agama lain yang mengalami musibah	
		Kerja bakti membersihkan rumah ibadah agama lain	
		Bertransaksi orang yang berbeda agama	
		Ikut komunitas profesi penganut agama lain	

Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI menyebutkan bahwa Indeks Kerukunan Umat Beragama mempunyai 5 (lima) kategorisasi (skala maksimum 100) sebagaimana pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.3** Kategori Kerukunan

Nilai	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

### 3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB), data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode Statistik inferensial yang digunakan adalah analisis Structural Equation Modeling (SEM). Berikut merupakan struktur penyajian analisis data:

## 1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Agama
- d. Tingkat pendidikan
- e. Pekerjaan
- f. Pendapatan
- g. Heterogenitas Agama
- h. Frekuensi responden melakukan ibadah

## 2. Model Pengukuran Variabel

- a. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)
- b. Pola Pendidikan Keluarga (A)
- c. Implementasi Kearifan Lokal (B)
- d. Peran Pemerintah (C)

## 3. Model Persamaan Stuktural

Pengaruh Variabel Pola Pendidikan Keluarga (A), Implementasi Kearifan Lokal (B), dan Peran Kementerian Agama (C) terhadap Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB).

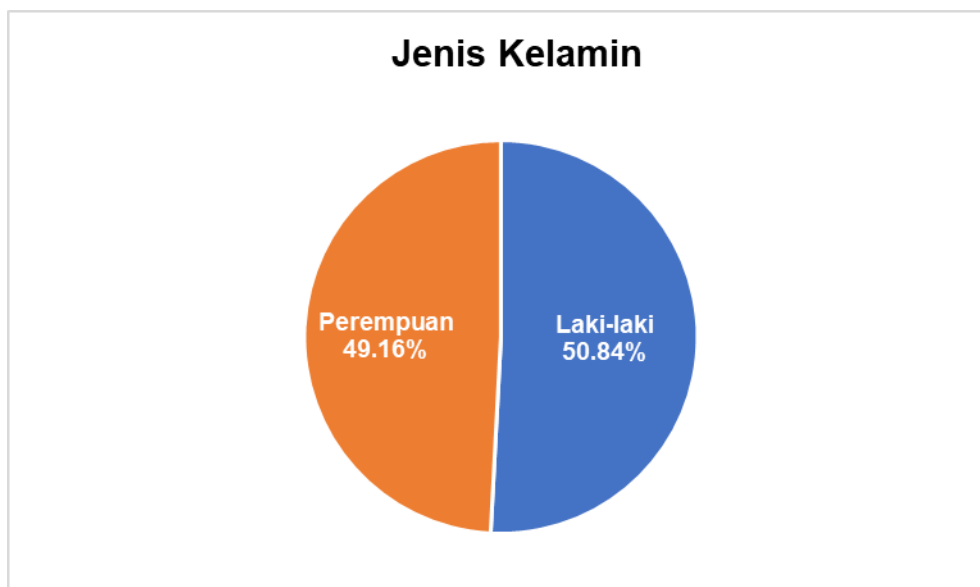
## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

### 4.1 Karakteristik Responden

Survei dilakukan terhadap masyarakat Kabupaten Mojokerto yang berusia 17 tahun atau lebih. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada responden di setiap Kecamatan dengan jumlah sesuai dengan kerangka sampling yang representatif. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik responden.

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 4.1.

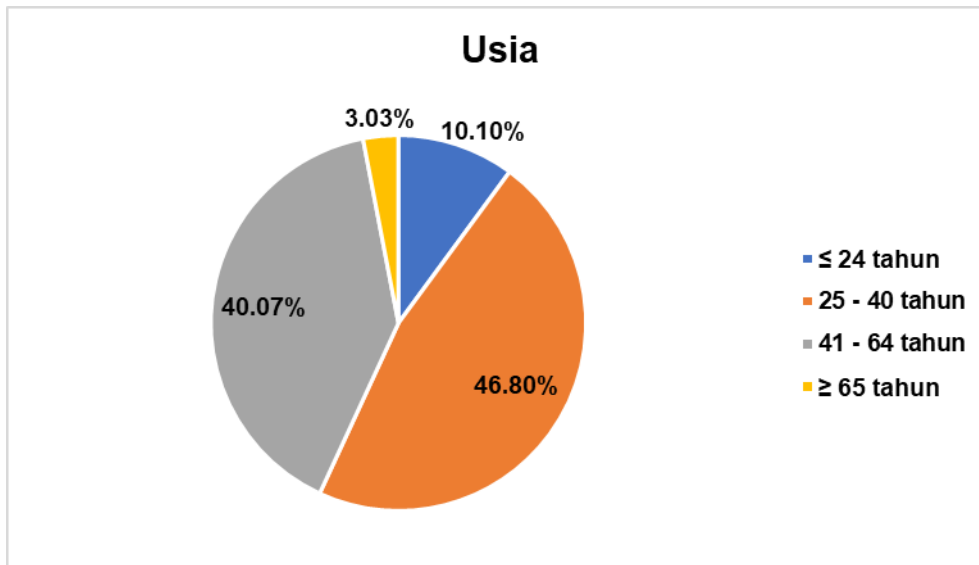


**Gambar 4.1** Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan persentase responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 50,84% adalah laki-laki dan 49,16% adalah perempuan. Hal tersebut mendekati persentase populasi sebenarnya di Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 50,30% adalah laki-laki dan 49,70% adalah perempuan.

#### 4.1.2 Usia

Persentase responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Gambar 4.2.

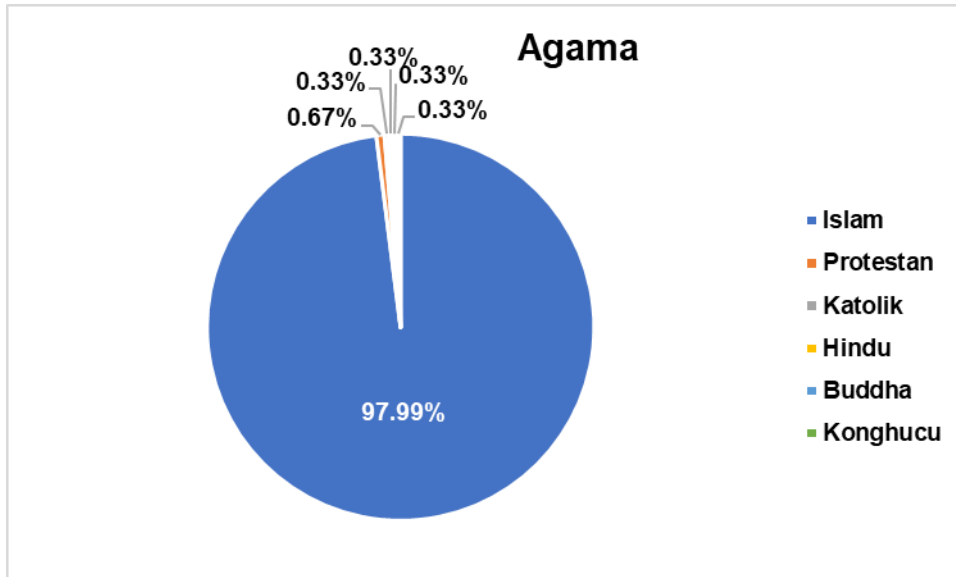


**Gambar 4.2** Persentase Responden berdasarkan Usia

Gambar 4.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Mayoritas responden dengan persentase sebesar 46,80%, berada pada rentang usia 25-40 tahun, hal tersebut menunjukkan partisipasi yang signifikan dari kelompok dewasa muda. Selanjutnya sebanyak 40,07% berada pada rentang usia 41-64 tahun. Responden pada rentang usia kurang dari 24 tahun sebesar 10,10%. Kelompok responden pada usia lanjut yaitu lebih dari 65 tahun menunjukkan persentase paling kecil yaitu sebesar 3,03%.

#### 4.1.3 Agama

Persentase responden berdasarkan agama yang dianut ditunjukkan pada Gambar 4.3.

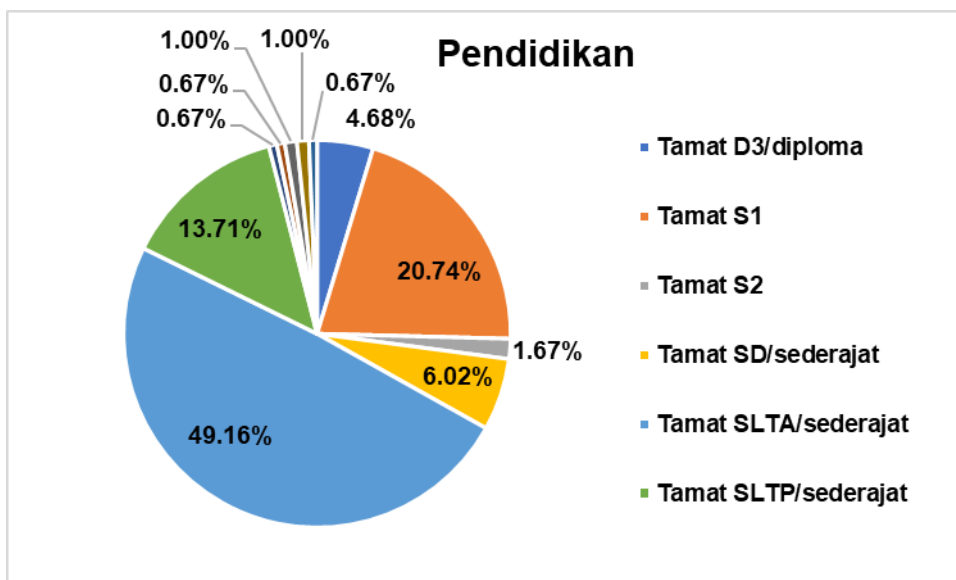


**Gambar 4.3** Persentase Responden berdasarkan Agama yang Dianut

Gambar 4.3 menunjukkan persentase responden berdasarkan agama yang dianut, di mana persentase terbesar responden adalah beragama Islam yaitu sebesar 97,99%, diikuti Protestan dengan persentase 0,67%, sedangkan persentase responden beragama Hindu adalah 0,33%, Katolik sebesar 0,33%, dan Budha sebesar 0,33%.

#### 4.1.4 Tingkat Pendidikan

Persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada Gambar 4.4.

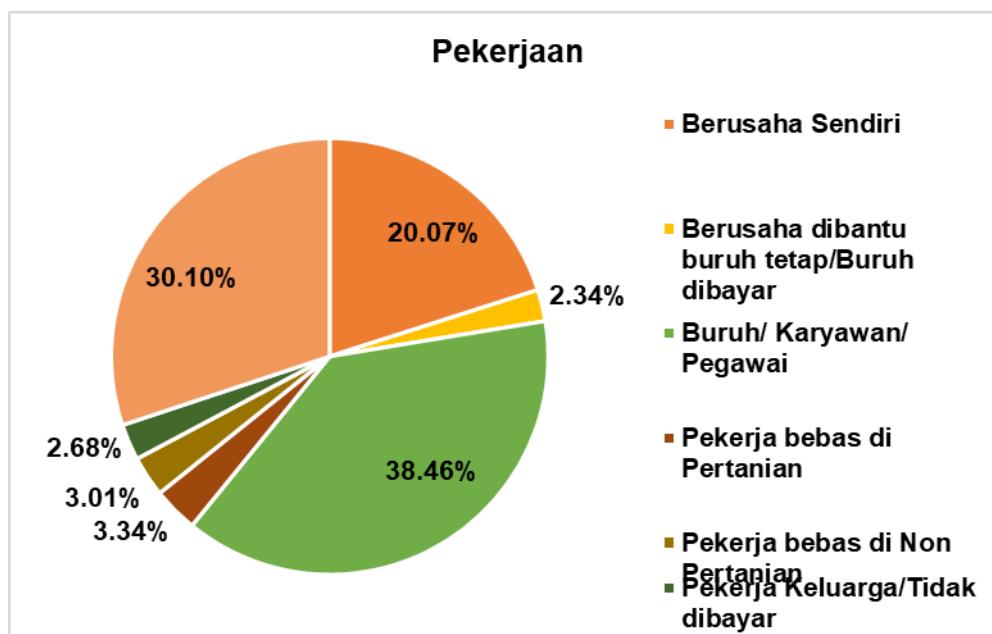


**Gambar 4.4** Persentase Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 4.4 menunjukkan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan, di mana lima persentase terbesar berturut-turut adalah Tamat SLTA/ sederajat (49,16%), diikuti oleh Tamat S1 (20,74%), Tamat SLTP/ sederajat (13,71%), Tamat SD/ sederajat (6,02%), dan Tamat D3/ Diploma (4,68%).

#### 4.1.5 Pekerjaan

Persentase responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Gambar 4.5.

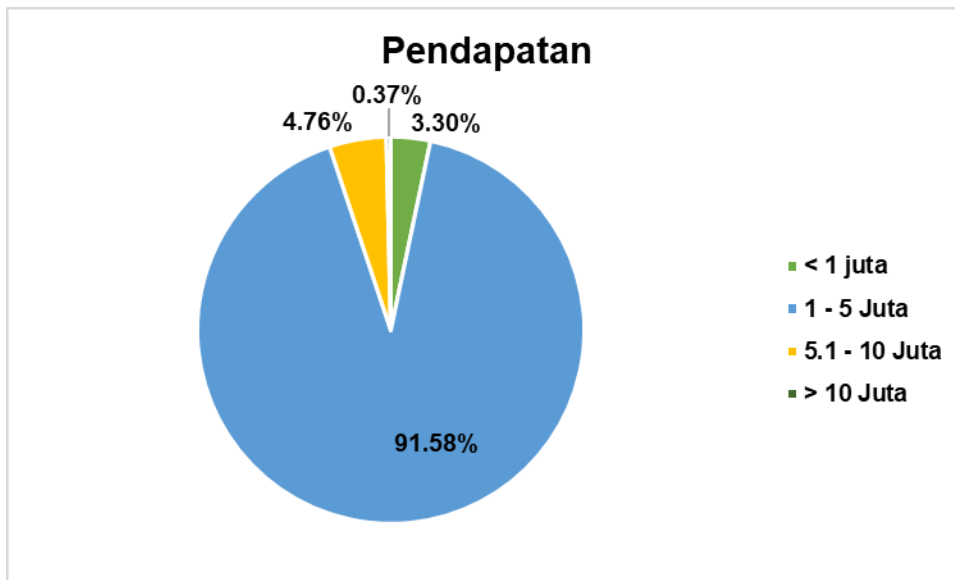


**Gambar 4.5** Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan

Gambar 4.5 menunjukkan persentase responden berdasarkan pekerjaan. Sebagian besar responden dengan persentase 38,46% bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai.

#### 4.1.6 Pendapatan

Persentase responden berdasarkan pendapatan ditunjukkan pada Gambar 4.6.

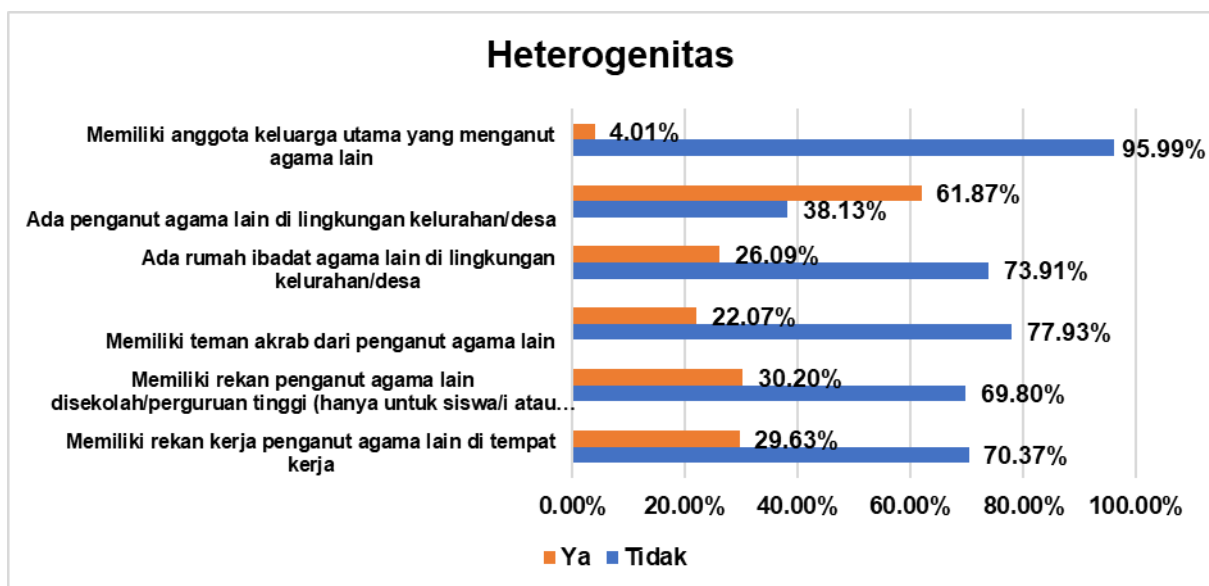


**Gambar 4.6** Persentase Responden berdasarkan Pendapatan

Gambar 4.6 menunjukkan persentase responden berdasarkan pendapatan. Sebagian besar responden dengan persentase 91,58% memiliki pendapatan 1 – 5 Juta Rupiah setiap bulan. Dari responden yang telah dilakukan survei, rata-rata pendapatan yang dihasilkan dalam 1 bulan adalah sebesar **Rp 3.030.545**.

#### 4.1.7 Heterogenitas Agama

Persentase responden berdasarkan heterogenitas ditunjukkan pada Gambar 4.7.

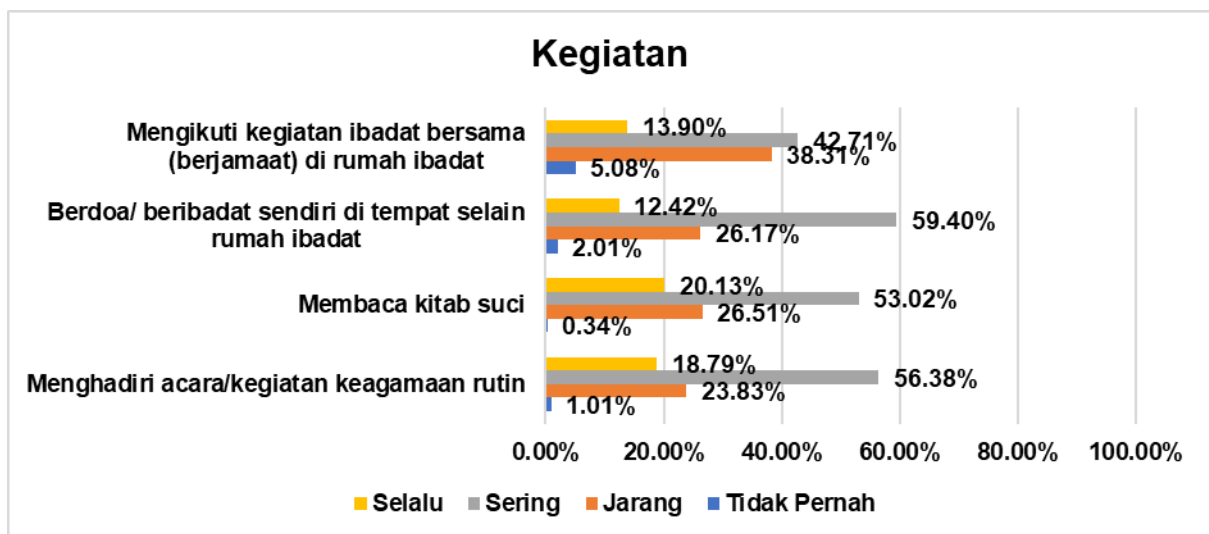


**Gambar 4.7** Komposisi Heterogenitas Responden

Gambar 4.7 menunjukkan sebagian besar responden 95,99% tidak memiliki anggota keluarga utama yang menganut agama lain dan sebanyak 4,01% responden memiliki anggota keluarga utama yang menganut agama lain. Selanjutnya sebanyak 61,87% responden yang menyatakan bahwa ada penganut agama lain di lingkungan kelurahan/desanya dan sebanyak 38,13% responden menyatakan tidak ada penganut agama lain di lingkungan kelurahan/ desanya. Responden yang di lingkungan kelurahan/ desanya tidak ada rumah ibadat agama lain adalah 73,91% sedangkan responden yang di lingkungan kelurahan/desanya ada rumah ibadat agama lain adalah 26,09%. Selanjutnya sebanyak 77,93% responden memiliki teman akrab dari penganut agama lain dan 22,07% responden tidak memiliki teman akrab dari penganut agama lain. Sebanyak 69,80% responden memiliki teman penganut agama lain di sekolah/di perguruan tinggi, sedangkan 30,20% tidak memiliki teman penganut agama lain di sekolah/di perguruan tinggi. Sebanyak 70,37% responden tidak memiliki rekan kerja penganut agama lain di tempat kerja dan 29,63% responden memiliki rekan kerja penganut agama lain di tempat kerja.

#### 4.1.8 Frekuensi Responden Melakukan Ibadah

Persentase responden berdasarkan frekuensi responden melakukan ibadah ditunjukkan pada Gambar 4.8.



**Gambar 4.8** Komposisi Frekuensi Responden Melakukan Ibadah

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa dalam enam bulan terakhir, responden yang seeing mengikuti kegiatan ibadah bersama (berjamaah) di rumah ibadat adalah

sebesar 42,71%, responden 13,90%, dan responden yang tidak pernah ikut dalam kegiatan ibadat bersama (berjamaah) sebesar 5,08%. Selanjutnya responden yang sering berdoa/beribadat sendiri di tempat selain rumah adalah sebesar 59,40%, responden dengan kategori jarang adalah sebesar 26,17%, responden yang selalu berdoa/beribadat sendiri di tempat selain rumah ibadat sebesar 12,42%, dan responden yang tidak pernah berdoa/beribadat sendiri di tempat selain rumah ibadat sebesar 2,01%. Dari total responden, sebanyak 53,02% menjawab sering membaca kitab suci, 26,51% jarang membaca kitab suci, 20,13% selalu membaca kitab suci, dan 0,34% tidak pernah membaca kitab suci dalam 6 bulan terakhir. Responden yang sering menghadiri kegiatan keagamaan rutin sebanyak 56,38%, sedangkan responden yang jarang menghadiri kegiatan keagamaan rutin sebanyak 23,83%, kemudian sebanyak 18,79% selalu menghadiri kegiatan keagamaan secara rutin dan 1,01% responden tidak pernah menghadiri kegiatan keagamaan dalam 6 bulan terakhir.

## **4.2 Model Pengukuran Variabel**

Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian indikator (variabel teramati) dengan variabel latennya. Tahap ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

### **4.2.1 Indeks Kerukunan Umat Beragama**

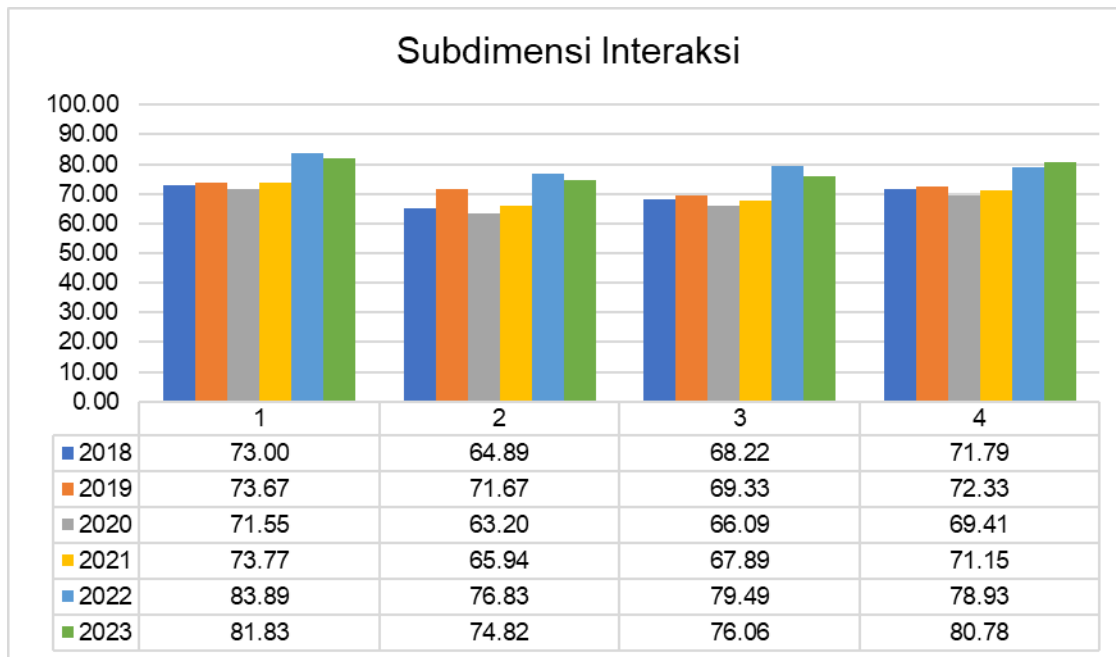
Indeks kerukunan umat beragama mengacu pada tiga dimensi utama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Ketiga dimensi memiliki subdimensi yang menggambarkan seberapa kuat dalam memengaruhi kerukunan umat beragama.

#### **4.2.1.1 Dimensi Toleransi**

Dimensi Toleransi menggambarkan keadaan atau kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, damai, saling menerima, saling menghargai dan menghormati perbedaan agama serta kebebasan menjalankan ibadah masing-masing. Dimensi toleransi memiliki 3 (tiga) subdimensi yaitu subdimensi interaksi, subdimensi kebebasan menjalankan ibadah masing-masing, dan subdimensi kepercayaan. Ketiga subdimensi tersebut memiliki beberapa indikator.

#### 4.2.1.1.1 Subdimensi Interaksi

Perbandingan indikator pada subdimensi interaksi ditunjukkan pada Gambar 4.9.

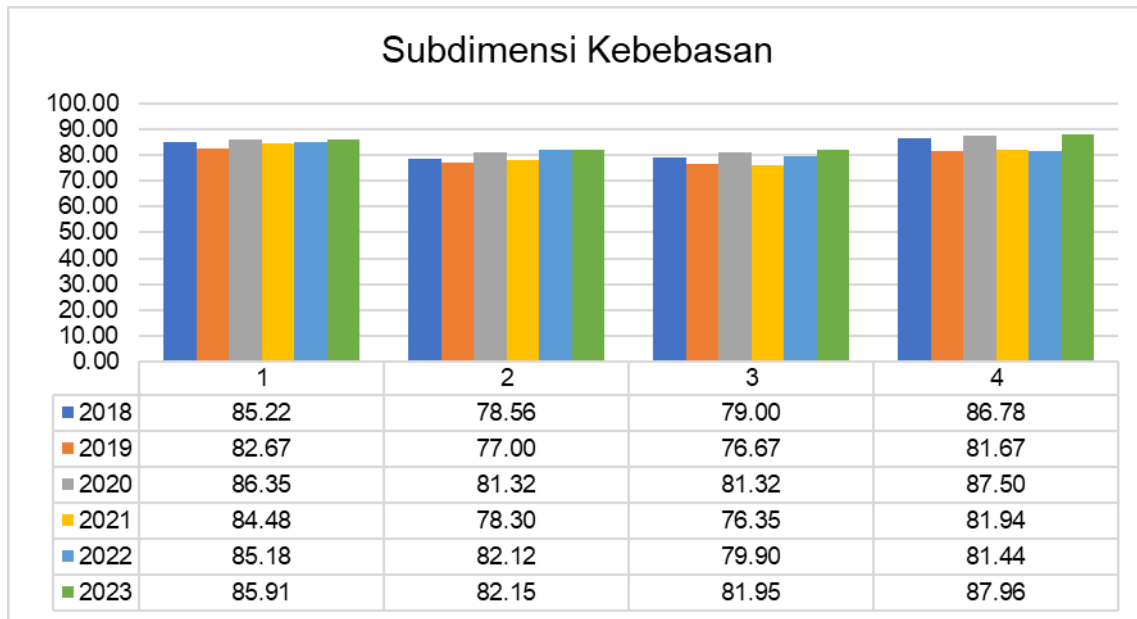


**Gambar 4.9** Perbandingan Indikator Subdimensi Interaksi

Gambar 4.9 menunjukkan tingkat toleransi umat beragama pada subdimensi interaksi pada tahun 2023, di mana terjadi penurunan dibanding tahun 2022 di tiga indikator. Pada tahun 2023, indikator hidup bertetangga dengan penganut agama lain (indikator 1) masuk kategori sangat tinggi dengan 81,83. Indikator tersebut merupakan indikator dengan nilai tertinggi dibanding indikator lain. Tertinggi kedua yaitu kesediaan responden memperbolehkan anaknya berteman dengan penganut agama lain (indikator 4) dengan nilai sebesar 80,78 yang termasuk kategori tinggi.. Selanjutnya kesediaan masyarakat penganut agama lain melakukan perayaan keagamaan di desa/kelurahan tempat tinggalnya (indikator 3) memiliki nilai sebesar 76,06 juga termasuk kategori tinggi.. Terakhir, kesediaan masyarakat jika penganut agama lain membangun rumah ibadat di desa/kelurahan tempat tinggalnya (indikator 2) ditunjukkan dengan nilai indikator 74,82 yang termasuk kategori tinggi.

#### 4.2.1.1.2 Subdimensi Kebebasan

Perbandingan indikator pada subdimensi kebebasan ditunjukkan pada Gambar 4.10.

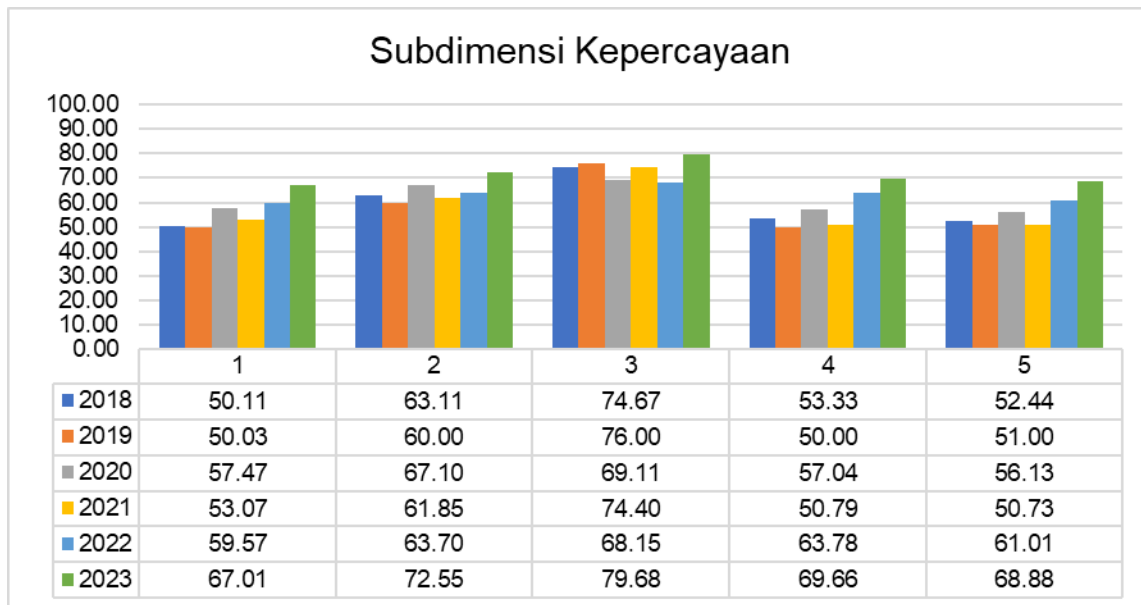


**Gambar 4.10** Perbandingan Indikator Subdimensi Kebebasan Menjalankan Ibadah

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa setiap indikator subdimensi kebebasan menjalankan ibadah masing-masing termasuk dalam kategori sangat tinggi. Keempat indikator mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Indikator kebebasan melaksanakan ibadat di lingkungan tempat tinggal (indikator 1) mendapat nilai 85.91, kebebasan melaksanakan ibadat ketika ada perayaan keagamaan (indikator 2) mendapat nilai 85.15, dan indikator kebebasan mengenakan simbol keagamaan di tempat umum (indikator 3) mendapat nilai 81,95, dan kebebasan mencari makanan yang baik menurut keyakinan (indikator 4) mendapat nilai 87,96.

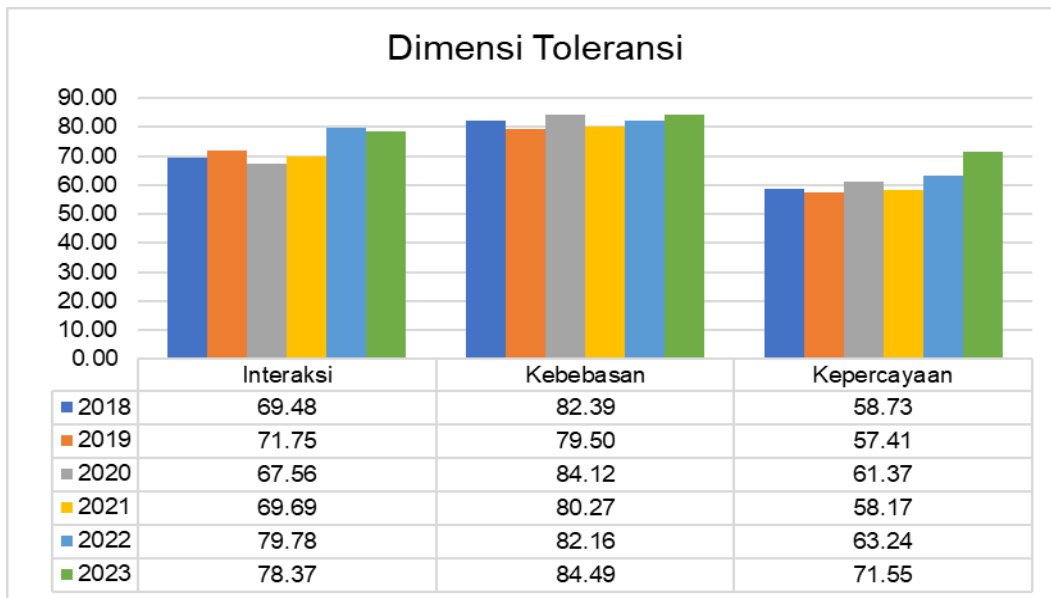
#### 4.2.1.1.3 Subdimensi Kepercayaan

Perbandingan indikator pada subdimensi kepercayaan terhadap lingkungan ditunjukkan pada Gambar 4.11.



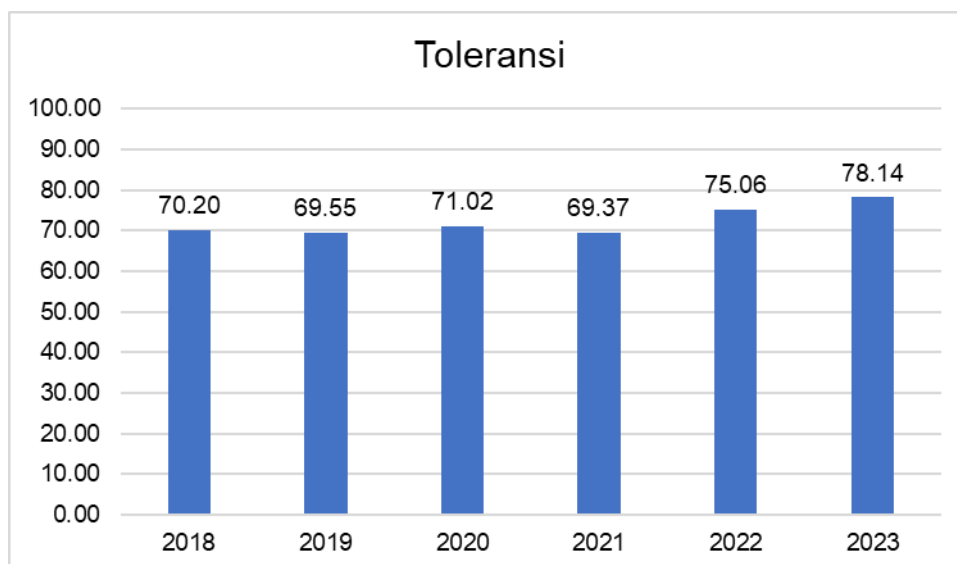
**Gambar 4.11** Perbandingan Indikator Subdimensi Kepercayaan terhadap Lingkungan Sekitar

Gambar 4.11 menunjukkan bahwa kelima indikator subdimensi kepercayaan terhadap lingkungan sekitar memiliki kategori yang berbeda-beda. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, kelima indikator mengalami peningkatan. Indikator kepercayaan pada tokoh agama (indikator 3) memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 79,68 yang termasuk kategori tinggi. Nilai tertinggi kedua adalah indikator kepercayaan pada tetangga (indikator 2) dengan nilai 72,55 dengan kategori tinggi. Selanjutnya indikator kepercayaan pada orang dari suku berbeda (indikator 4) dengan nilai 69,66 dengan kategori tinggi. Indikator kepercayaan pada penganut agama lain (indikator 5) dengan nilai 68,88 dengan kategori tinggi. Terakhir indikator kepercayaan pada orang lain (indikator 1) dengan nilai 67,01 dengan kategori sedang.



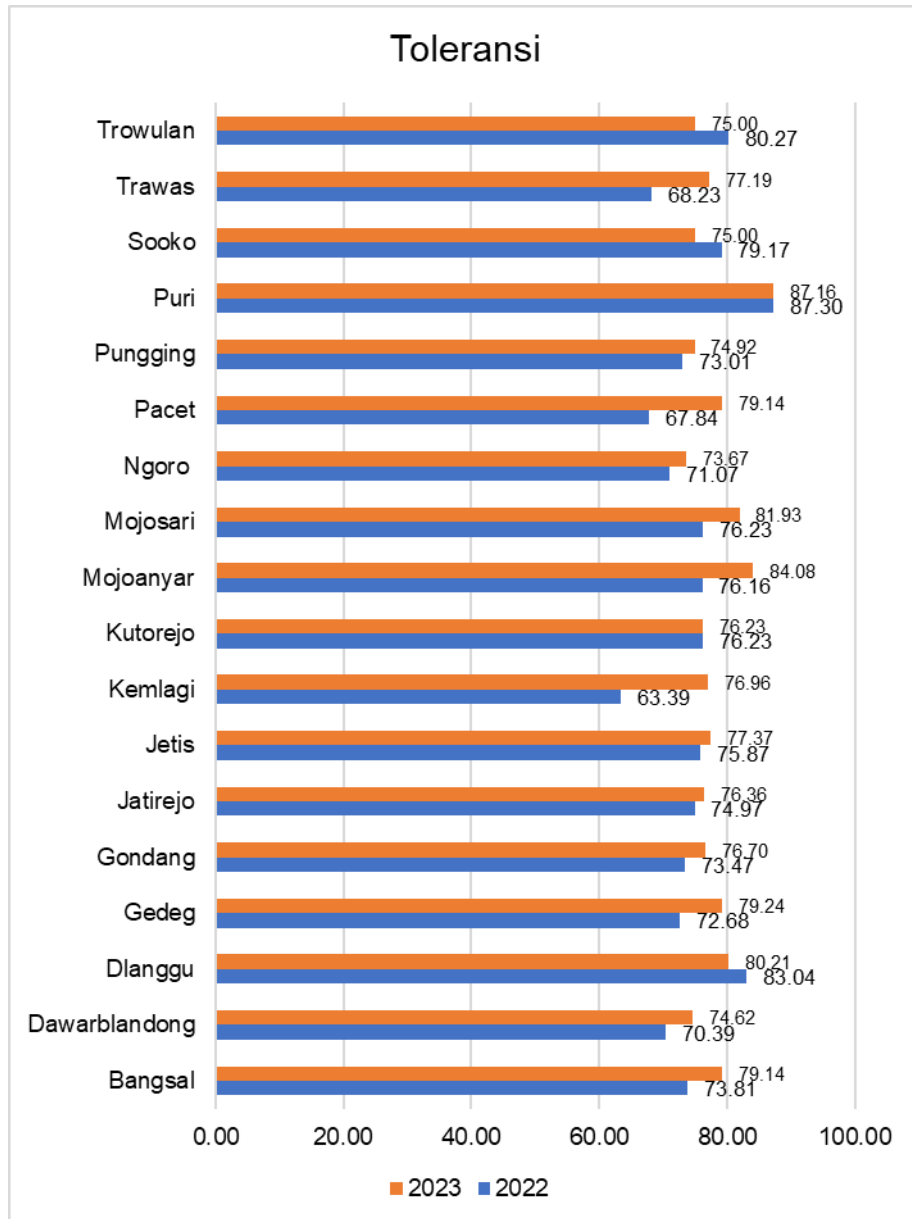
**Gambar 4.12** Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Toleransi

Gambar 4.12 menunjukkan tingkat kerukunan berdasarkan dimensi toleransi yang terdiri dari interaksi, kebebasan menjalankan ibadah masing-masing, kepercayaan terhadap lingkungan sekitar pada tahun 2023. Subdimensi kebebasan dan kepercayaan mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022, sedangkan subdimensi interaksi mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022. Kebebasan menjalankan ibadah masing-masing mendapat nilai tertinggi dengan 84,49. Selanjutnya subdimensi interaksi tertinggi kedua dengan nilai 78,37. Nilai paling rendah adalah subdimensi kepercayaan yaitu sebesar 71,55. Berdasarkan nilai semua indikator, perbandingan dimensi toleransi ditunjukkan dengan Gambar 4.13.



**Gambar 4.13** Perbandingan Dimensi Toleransi

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa dimensi toleransi pada tahun 2023 mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu dengan nilai 78,14 dan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun perbandingan dimensi toleransi di masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut.

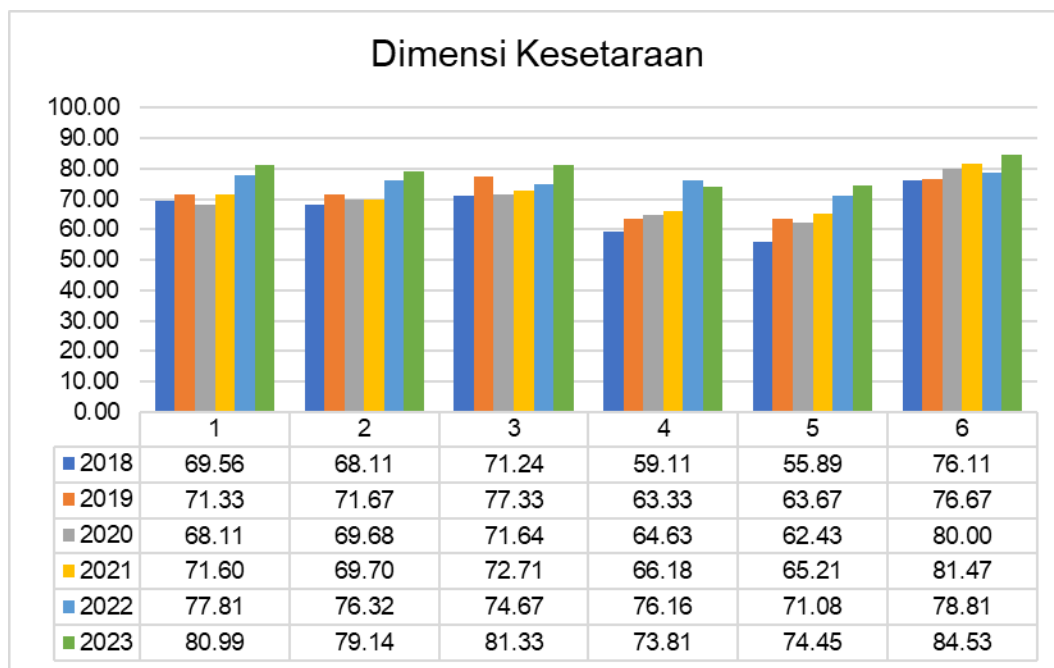


**Gambar 4.14** Perbandingan Dimensi Toleransi Tiap Kecamatan

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki toleransi paling tinggi adalah Kecamatan Puri dengan nilai 87,16, sedangkan Kecamatan yang memiliki toleransi paling rendah adalah Kecamatan Ngoro dengan nilai 73,67.

#### 4.2.1.2 Dimensi Kesetaraan

Konsep tentang kesetaraan dimaknai sebagai pandangan dan sikap hidup menganggap semua orang adalah sama dalam hak dan kewajiban. Hak atas melaksanakan agama beribadah dan kewajiban terhadap kehidupan bernegara dan bersosialisasi dengan penganut agama lain.



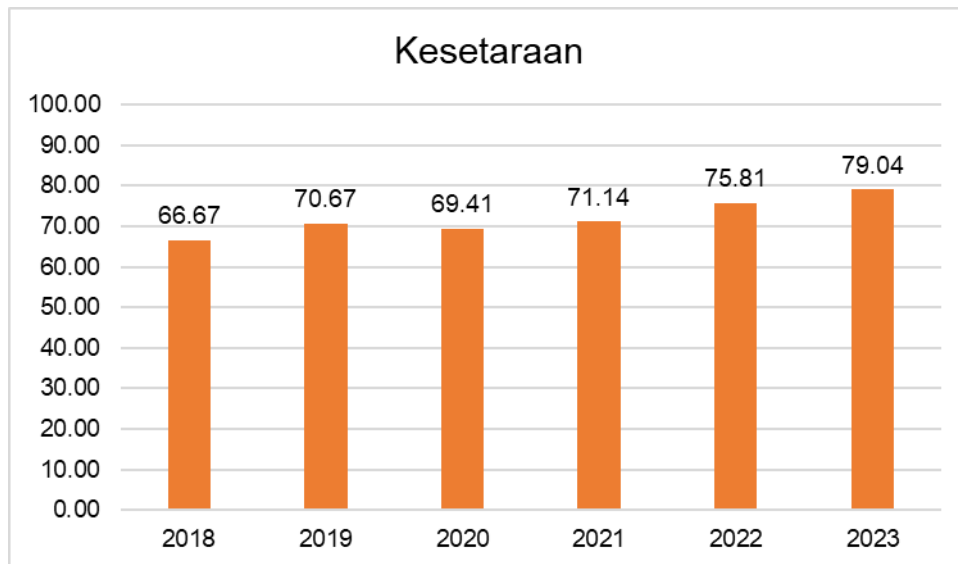
**Gambar 4.15** Perbandingan Indikator Dimensi Kesetaraan

Gambar 4.15 menunjukkan persepsi responden terhadap kesetaraan. Pada tahun 2023, empat indikator mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022, sedangkan satu indikator mengalami penurunan yaitu persepsi apapun agamanya berhak menjadi kepala daerah (indikator 4).

indikator persepsi siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai agama yang dianut (indikator 6)

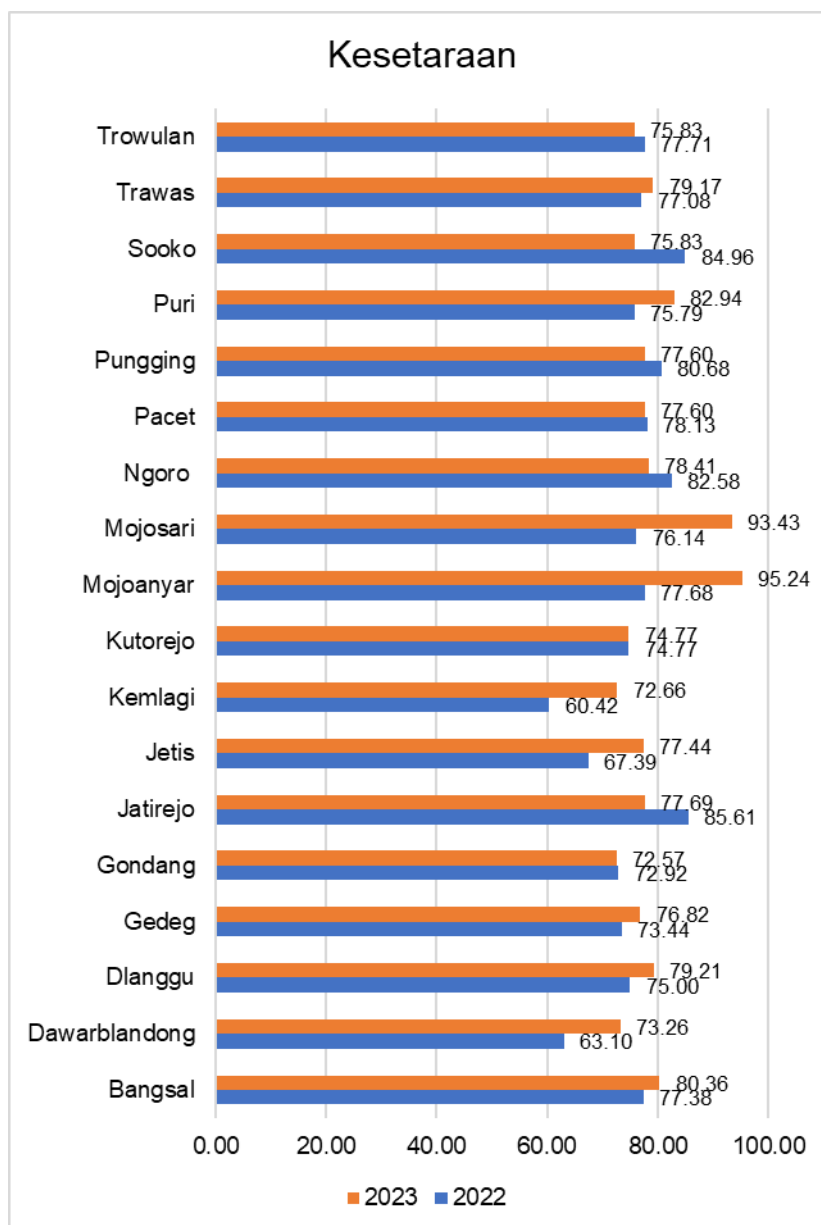
Nilai indikator persepsi masyarakat bahwa semua punya hak untuk menyiarkan agama (indikator 1) mendapat nilai 80,99, memperlakukan pemeluk agama lain dengan baik (indikator 2) mendapat nilai 79,14, mendukung saudara/kerabat berbuat baik kepada pemeluk agama lain (indikator 3) mendapat nilai 81,33, persepsi apapun agamanya berhak menjadi kepala daerah (indikator 4) mendapat nilai 73,81, persepsi apapun agamanya berhak menjadi Presiden (indikator 5) mendapat nilai 74,45, dan indikator persepsi siswa berhak mendapat pendidikan agama di sekolah sesuai

agama yang dianut (indikator 6) mendapat nilai 84,53. Berdasarkan nilai semua indikator, perbandingan dimensi kesetaraan ditunjukkan dengan Gambar 4.16.



**Gambar 4.16** Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kesetaraan

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa dimensi kesetaraan pada tahun 2023 mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu dengan nilai 79,04 dan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun perbandingan dimensi kesetaraan di masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut.



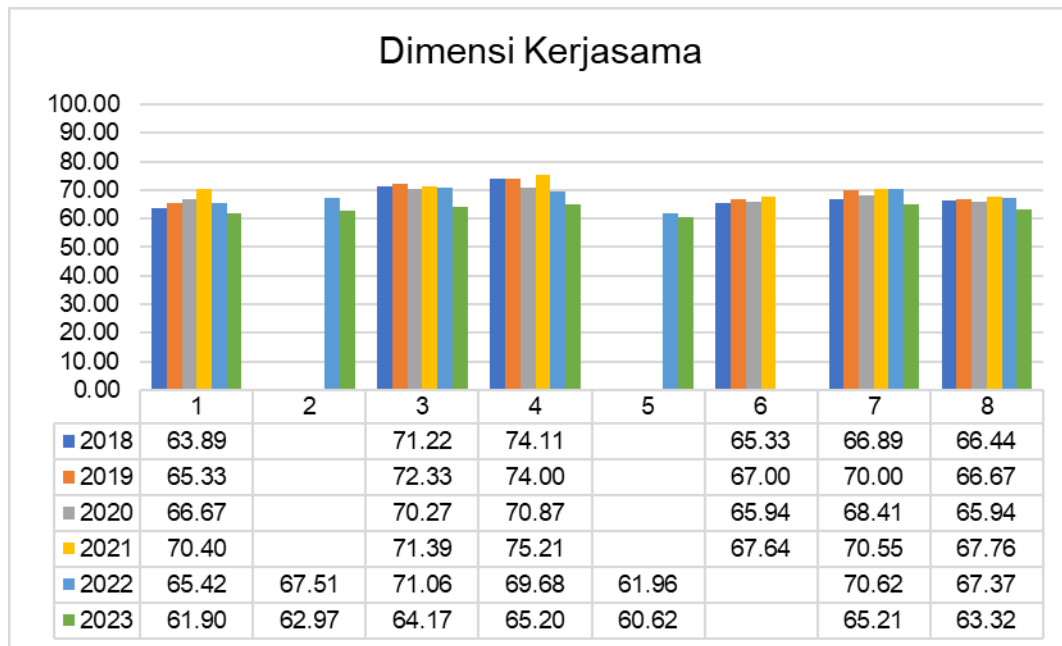
**Gambar 4.17** Perbandingan Dimensi Kesetaraan Tiap Kecamatan

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki kesetaraan paling tinggi adalah Kecamatan Mojoanyar dengan nilai 95,24, sedangkan Kecamatan yang memiliki kesetaraan paling rendah adalah Kecamatan Gondang dengan nilai 72,57.

#### 4.2.1.3 Dimensi Kerjasama

Dimensi kerjasama berarti bekerja sama dalam membangun masyarakat, dengan prinsip saling bahu membahu (*to take and give*) dan sama-sama mengambil

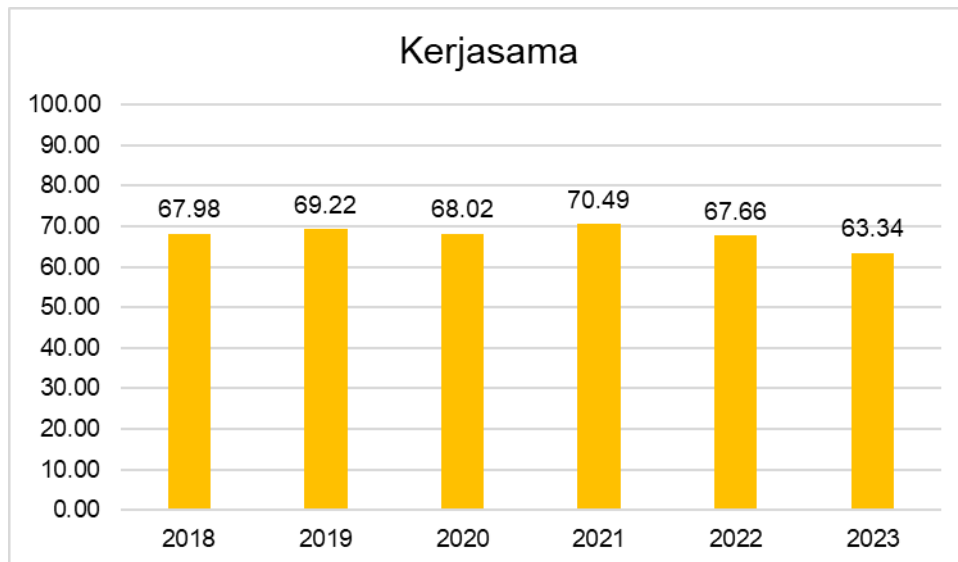
manfaat dari eksistensi bersama dalam mencapai tujuan bersama bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.



**Gambar 4.18** Perbandingan Indikator Dimensi Kerjasama

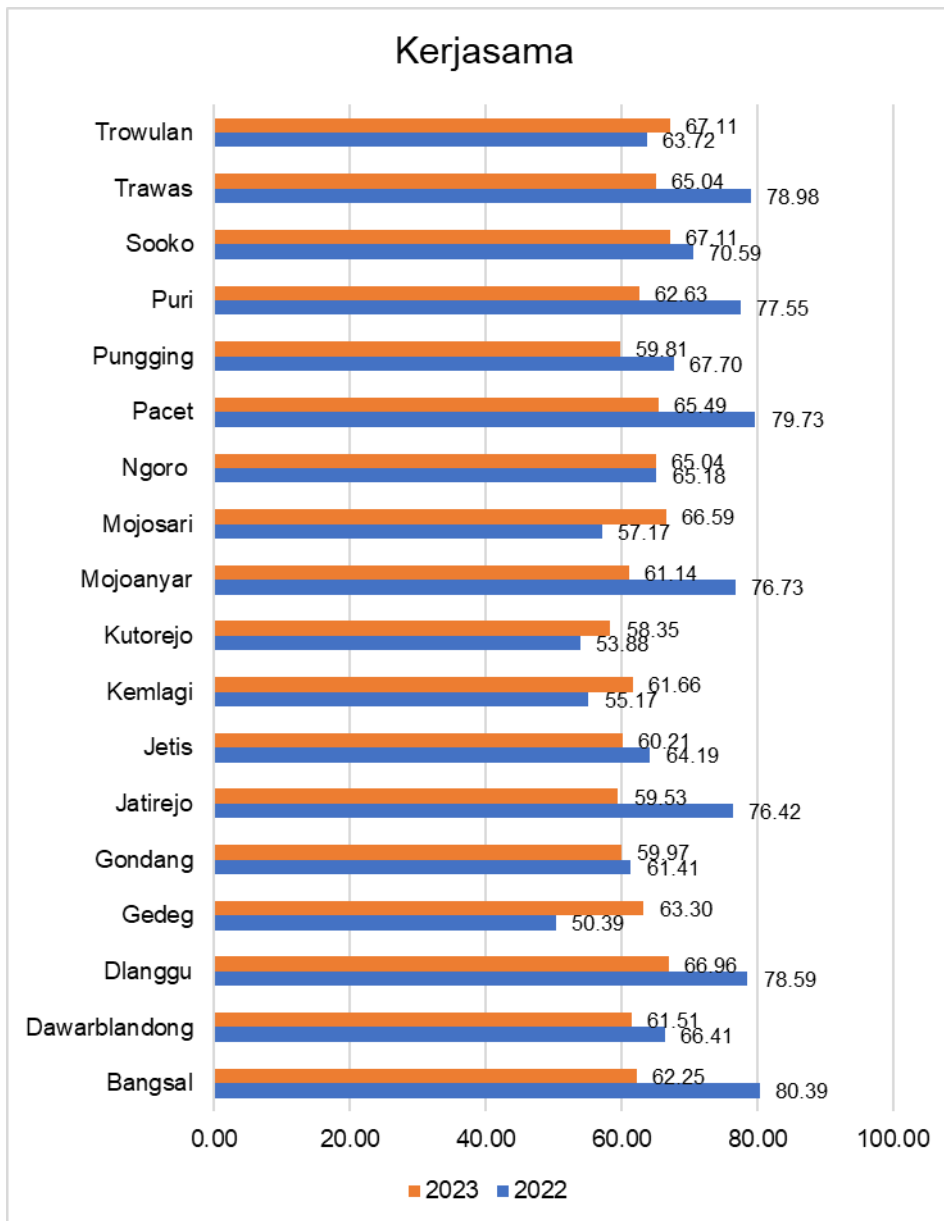
Gambar 4.18 menunjukkan persepsi responden terhadap kerjasama. Pada tahun 2023, semua indikator mengalami penurunan. Indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator bersedia bertransaksi dengan orang yang berbeda agama (indikator 7) memiliki nilai 65,21, sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah bersedia kerja bakti membersihkan rumah ibadah agama lain (indikator 5) yaitu sebesar 60,62. Indikator bersedia membantu penganut agama lain yang mengalami musibah (indikator 4) mendapat nilai 65,20. Indikator bersedia berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan penganut agama lain (indikator 3) mendapat nilai 64,17. Indikator bersedia ikut komunitas profesi penganut agama lain (indikator 8) mendapat nilai sebesar 63,32. Indikator bersedia makan bersama dengan penganut agama lain (indikator 2) mendapat nilai sebesar 62,97. Terakhir indikator bersedia berkunjung ke rumah penganut agama lain (indikator 1) memiliki nilai 61,90.

Berdasarkan nilai semua indikator, perbandingan dimensi kerjasama ditunjukkan dengan Gambar 4.19.



**Gambar 4.19** Tingkat Kerukunan berdasarkan Dimensi Kerjasama

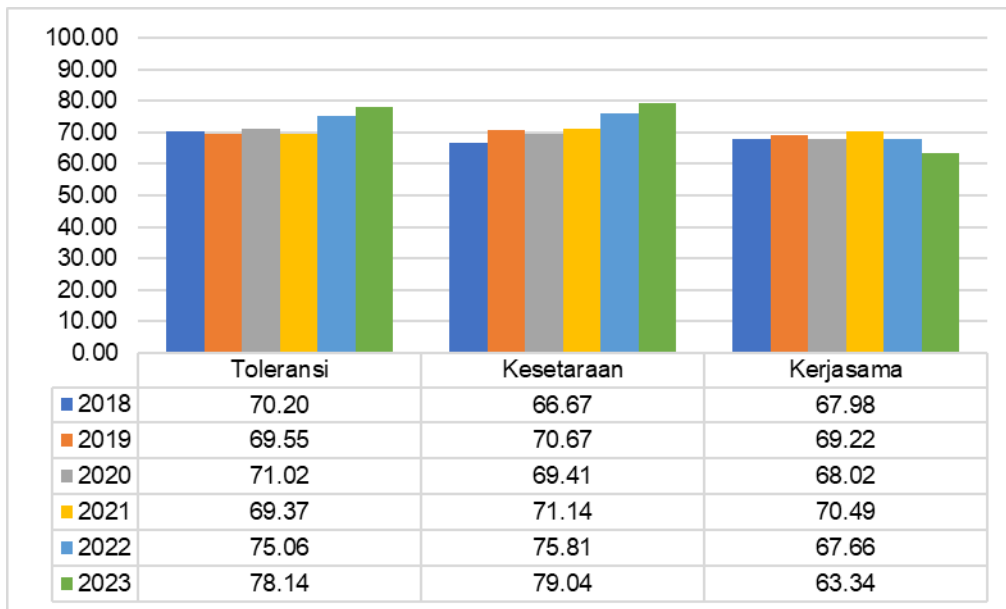
Gambar 4.19 menunjukkan bahwa dimensi kerjasama pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu dengan nilai 63,34 jika dibandingkan dengan tahun 2022. Adapun perbandingan dimensi kerjasama di masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.20** Perbandingan Dimensi Kerjasama Tiap Kecamatan

Gambar 4.20 menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki kerjasama paling tinggi adalah Kecamatan Soko dan Trowulan dengan nilai 67,11, sedangkan Kecamatan yang memiliki kerjasama paling rendah adalah Kecamatan Kutorejo dengan nilai 58,35.

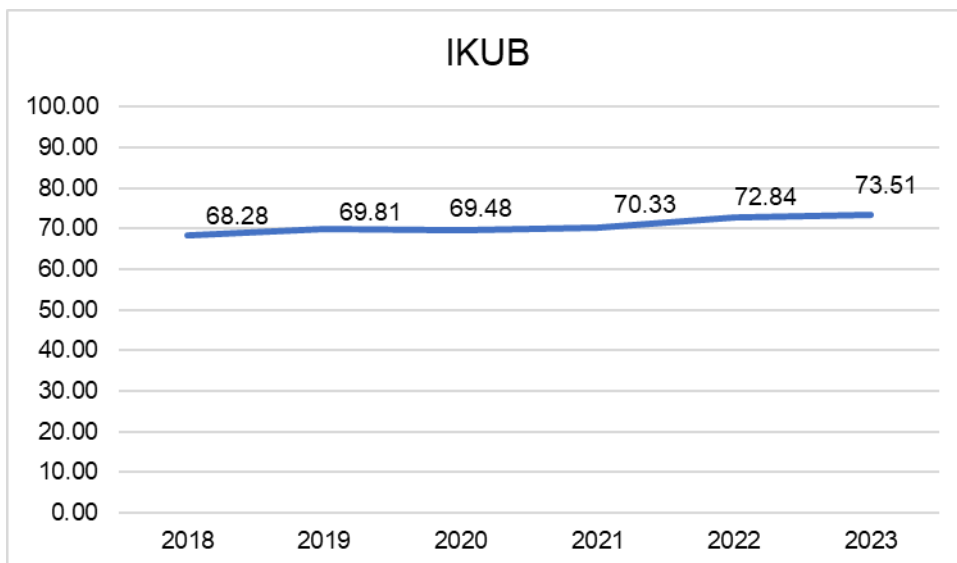
Selanjutnya untuk perbandingan IKUB pada masing-masing dimensi ditunjukkan pada Gambar 4.21.



**Gambar 4.21** Perbandingan IKUB pada Masing-masing Dimensi

Gambar 4.21 menunjukkan bahwa ketiga dimensi kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Namun hanya dimensi kerjasama yang mengalami penurunan nilai yaitu 63,34.

Berdasarkan uraian pada masing-masing dimensi kerukunan umat beragama, maka didapatkan indeks kerukunan umat beragama yang ditunjukkan pada Gambar 4.22.

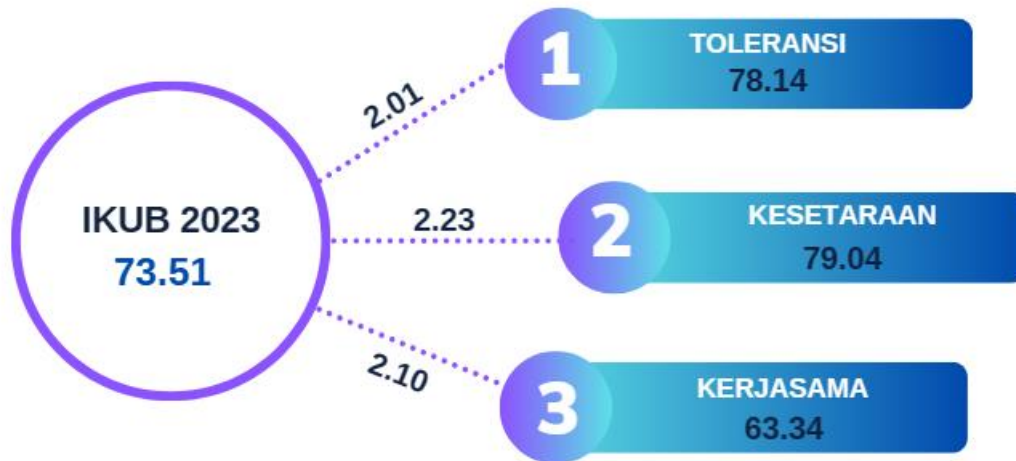


**Gambar 4.22** Indeks Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mojokerto

Gambar 4.22 menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Pada tahun 2023 IKUB Kabupaten Mojokerto sebesar 73,51 dan berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dapat dilihat pada tabel. Kriteria yang akan digunakan adalah nilai *t-values*.



**Gambar 4.23** Model Pengukuran Variabel IKUB

Berdasarkan Gambar 3.23 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off *t-value*  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai *t-value* digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua dimensi adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel Indeks Kerukunan Umat Beragama.

#### 4.2.2 Pola Pendidikan Keluarga

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa pola pendidikan keluarga mendapatkan skor 92,36 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai *t-value* ditunjukkan pada Gambar 4.24.

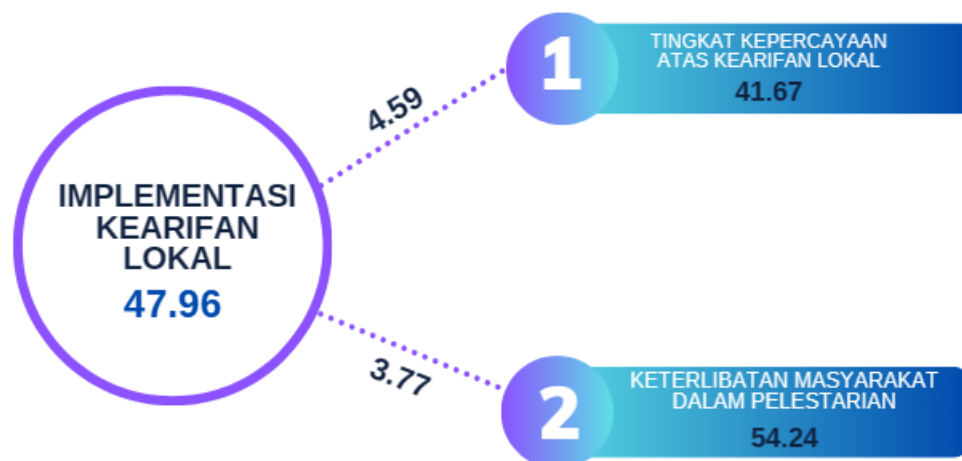


**Gambar 4.24** Model Pengukuran Variabel Pola Pendidikan Keluarga

Berdasarkan Gambar 4.24 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel pola Pendidikan keluarga.

#### 4.2.3 Implementasi Kearifan Lokal

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa implementasi kearifan lokal yang ada mendapatkan skor 47,96 yang termasuk dalam kategori sedang. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan pada Gambar 4.25.

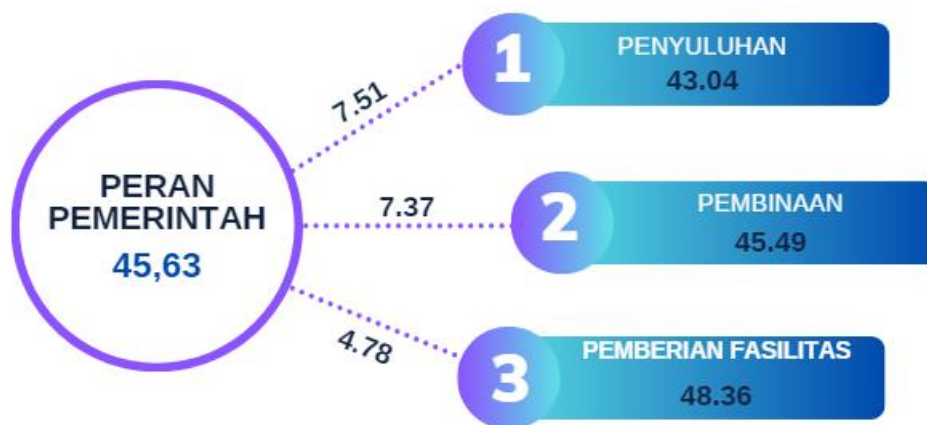


**Gambar 4.25** Model Pengukuran Variabel Implementasi Kearifan Lokal

Berdasarkan Gambar 4.25 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah tidak signifikan dalam membentuk variabel implementasi kearifan lokal.

#### 4.2.4 Peran Pemerintah

Hasil uji statistik uji rerata didapatkan hasil bahwa peran pemerintah mendapatkan skor 45,63 yang termasuk dalam kategori sedang. Adapun hasil uji model menggunakan software Lisrel 8.8 dengan nilai t-value ditunjukkan pada Gambar 4.26.



**Gambar 4.26** Model Pengukuran Variabel Peran Pemerintah

Berdasarkan Gambar 4.26 di atas semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel peran pemerintah.

#### 4.3 Model Struktural

Analisis Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabelnya. Kemudian

setelah itu dilakukan uji hipotesis yang menyimpulkan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

**Tabel 4.1** Model Struktural Pengaruh Faktor IKUB

Hipotesis	Path	Pengaruh	Kesimpulan
H1	Pola Pendidikan Keluarga → IKUB	0.39	Gagal Tolak
H2	Implementasi Kearifan Lokal → IKUB	1.64	Gagal Tolak
H3	Peran Pemerintah → IKUB	0.52	Gagal Tolak

Berdasarkan tabel di 4.1 dapat diketahui pengaruh hubungan masing-masing dimensi atau variabel terhadap Indeks Kerukunan Umat Beragama.

**1. Hubungan Variabel Pola Pendidikan Keluarga dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama**

Dari Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Pola Pendidikan Keluarga dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama dengan pengaruh sebesar 0.39.

**2. Hubungan Variabel Implementasi Kearifan Lokal dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama**

Dari Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Implementasi Kearifan Lokal dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama dengan pengaruh sebesar 1,64.

**3. Hubungan Variabel Peran Pemerintah dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama**

Dari Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel Peran Pemerintah dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama dengan pengaruh sebesar 0,52.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dalam survei yang dilakukan, terdapat tiga dimensi utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kerukunan umat beragama, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama antar umat beragama. Semakin positif jawaban yang dipilih, maka semakin besar skoring yang diberikan, dan sebaliknya. Dari skoring yang didapat, kemudian angka tersebut dikonversi ke skor maksimal 100.

Ketiga dimensi kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori tinggi. Namun hanya dimensi kerjasama yang mengalami penurunan nilai yaitu 63,34. Indeks kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto tahun 2023 adalah sebesar 73,51 di mana nilai tersebut meningkat jika dibandingkan tahun lalu dan tetap berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pengujian structural equation modelling (SEM) semua dimensi memenuhi nilai cut off t-value  $\geq 1,96$  (nilai error 5%). Nilai t-value digunakan untuk melihat signifikansi antar dimensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua dimensi yang diukur adalah faktor signifikan dalam membentuk variabel Indeks Kerukunan Umat Beragama.

### **5.2 Rekomendasi**

Hasil pengukuran indeks kerukunan umat beragama pada tahun 2023 termasuk dalam kategori tinggi, namun nilai tersebut harus terus dijaga dan ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam keragaman keyakinan. Berdasarkan pengukuran survei, dimensi kerjasama mengalami penurunan dibanding tahun 2022. Oleh karena itu, dimensi kerjasama perlu mendapatkan perhatian lebih atau menjadi prioritas utama.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:

1. Membentuk jaringan atau lembaga kerjasama antarumat beragama yang memiliki tujuan dan visi bersama. Selanjutnya jaringan ini dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya.
2. Melibatkan pemimpin agama dalam peran aktif sebagai mediator dan fasilitator dialog antarumat beragama

3. Membangun proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai komunitas beragama, seperti program kesehatan, pendidikan, dan kemanusiaan
4. Mengintegrasikan pendidikan tentang nilai-nilai keberagaman dan kerukunan beragama dalam kurikulum sekolah dan lembaga Pendidikan
5. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu, kelompok, atau komunitas yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kerjasama antarumat beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2021*. Kabupaten Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024*. Jakarta: -.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Indeks Kerukunan Umat Beragama tahun 2019*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mojokerto Periode 2021-2026*. Kabupaten Mojokerto: Bappeda Kabupaten Mojokerto.
- Walpole, R.E. (1995). *Pengantar Statistika (edisi ke-3)*. Terjemahan oleh Sumantri, B. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Karakteristik Responden

No.	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4
3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3
4	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
5	2	1	1	2	1	2	3	3	4	3
6	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3
7	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3
8	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
9	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
10	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
11	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
13	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
14	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3
15	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3
16	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3
17	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3
18	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
19	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
20	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
21	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
22	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
23	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
24	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
25	2	1	2	2	2	1	3	3	4	3
26	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
27	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
28	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
29	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
30	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
31	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3
32	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3
33	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
34	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
35	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
36	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3
37	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3
38	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3
39	2	1	2	1	2	2	4	1	4	4
40	2	1	2	1	1	2	4	1	4	4

Lampiran 1. (Lanjutan)

No.	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
41	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2
42	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
43	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2
44	1	2	2	2	2	3	4	4	4	1
45	1	2	2	2	2	3	4	4	3	1
46	1	2	1	1	2	3	3	2	3	1
47	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2
48	1	2	2	2	2	4	3	4	4	1
49	1	2	2	2	2	4	3	4	4	1
50	1	2	2	2	2	4	3	4	4	1
51	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2
52	1	2	1	1	2	4	4	4	4	1
53	2	2	2	1	2	4	3	3	3	2
54	2	2	2	1	2	4	3	3	3	2
55	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2
56	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2
57	2	2	2	2	1	1	3	4	4	2
58	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
59	1	1	2	1	2	3	2	4	3	1
60	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1
61	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2
62	1	1	1	2	1	4	2	4	4	1
63	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1
64	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1
65	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1
66	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
67	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1
68	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
69	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
70	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
71	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1
72	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1
73	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2
74	1	1	1	2	1	3	3	3	4	1
75	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1
76	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1
77	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1
78	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
299	1	2	2	88	2	2	1	2	2	1

## Lampiran 2 Indikator Dimensi Toleransi

No.	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33
1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
10	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
11	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
12	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
15	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
16	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
17	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
18	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
19	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
20	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
21	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
23	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
24	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
27	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
28	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
29	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
30	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
31	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
32	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
33	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
34	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
35	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
38	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2
39	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3

**Lampiran 2. (Lanjutan)**

No.	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33
41	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
43	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1
44	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
46	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
47	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4
48	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
53	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2
54	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2
55	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	4	3	3	4	4	4	4		3	3		
60	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3
61	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
64	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2
65	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2
66	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
67	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
73	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
74	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
77	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
78	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
299	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2

### Lampiran 3 Indikator Dimensi Kesetaraan

No.	C34	C35	C36	C37	C38	C39
1	4	3	3	3	3	4
2	4	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	4	3	4	3
6	4	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	4
8	4	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	4
10	3	3	3	3	3	4
11	3	3	3	3	3	4
12	3	3	3	3	3	4
13	3	4	3	3	3	4
14	4	3	3	3	3	4
15	3	4	3	3	3	4
16	3	3	3	3	3	4
17	3	3	3	3	3	4
18	4	3	3	3	3	4
19	4	3	3	3	3	4
20	4	3	3	3	3	4
21	4	3	3	3	3	4
22	4	4	4	3	3	4
23	4	3	3	3	3	4
24	4	3	3	3	3	4
25	3	3	3	4	3	3
26	4	3	4	3	3	4
27	4	4	3	3	3	4
28	4	3	3	3	3	4
29	3	3	3	2	2	3
30	3	4	3	3	3	4
31	4	3	3	2	2	4
32	4	3	4	3	3	4
33	4	4	4	3	3	4
34	4	3	3	3	3	4
35	4	3	3	3	3	4
36	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4
38	3	2	3	2	2	3
39	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	3	3

**Lampiran 3. (Lanjutan)**

No.	C34	C35	C36	C37	C38	C39
41	3	3	3	3	3	3
42	3	2	3	3	3	3
43	3	3	3	3	2	3
44	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3
46	3	4	3	2	3	3
47	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	1	1	3
49	3	3	3	1	1	3
50	3	3	3	1	1	3
51	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	2	3
59	3	3	3	3	3	4
60	2	2	3	2	2	3
61	3	3	3	2	2	3
62	4	4	4	2	2	4
63	3	3	2	3	2	3
64	3	3	3	3	3	3
65	3	3	3	3	3	3
66	2	3	3	2	2	3
67	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3
73	3	3	4	3	3	3
74	4	4	4	4	4	4
75	3	3	3	2	2	3
76	3	2	3	2	2	3
77	3	2	3	2	2	3
78	3	2	2	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3
...	...	...	...	...	...	...
299	3	2	3	3	3	3

**Lampiran 4** Indikator Dimensi Kerjasama

No.	C44	C45	C46	C47	C48	C50	C51
1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	3	2
5	2	2	3	3	2	2	2
6	2	2	2	3	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2
12	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	3	3	2	2	2
17	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2
19	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	2	2	2
22	2	2	3	2	2	3	2
23	2	2	2	2	2	3	2
24	2	2	2	2	2	2	2
25	2	2	3	3	2	3	3
26	2	2	3	2	2	2	2
27	2	2	2	2	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2
30	2	2	2	2	2	2	2
31	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	2	2	2	3	3
36	2	2	3	3	2	2	2
37	2	2	3	3	2	2	2
38	2	2	2	3	2	2	2
39	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 4. (Lanjutan)

No.	C44	C45	C46	C47	C48	C50	C51
41	3	3	3	3	3	2	3
42	3	3	3	3	3	3	3
43	2	2	2	2	2	2	2
44	3	3	2	2	2	2	3
45	3	3	2	2	2	2	3
46	3	3	2	3	2	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	2	2	2
49	3	3	3	3	2	2	2
50	3	3	3	3	2	2	2
51	3	3	3	3	2	3	3
52	3	3	3	3	3	2	3
53	3	3	3	3	2	2	2
54	3	3	3	3	2	2	2
55	2	3	2	2	2	3	2
56	2	3	2	2	2	3	2
57	3	3	2	2	2	2	2
58	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	2	2	3
60	3	3	3	3	2	2	2
61	3	3	3	3	2	2	2
62	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	2	2	2
64	3	2	3	3	2	2	2
65	3	2	3	3	2	2	2
66	3	2	3	2	2	2	2
67	3	3	3	3	2	2	2
68	2	3	2	3	2	3	2
69	2	3	2	3	2	3	2
70	2	2	3	2	2	2	2
71	3	2	3	2	2	2	2
72	3	3	3	3	2	2	2
73	2	3	2	2	2	3	3
74	3	3	3	3	3	3	3
75	3	2	3	2	2	2	3
76	2	2	3	3	2	2	2
77	2	2	3	3	2	2	2
78	2	2	2	2	2	2	2
...	...	...	...	...	...	...	...
299	2	1	2	2	1	1	1

gama



© 2023